

PERANAN WANITA JEPANG  
DALAM KEGIATAN ORGANISASI POLITIK  
SETELAH PERANG DUNIA II

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
meraih gelar Sarjana Sastra (S1)



Oleh:

FENI PUSDIKA SARI

98111259

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2003


Skripsi Sarjana yang berjudul :

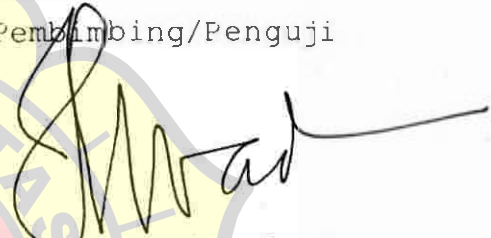
**PERANAN WANITA JEPANG  
DALAM KEGIATAN ORGANISASI POLITIK  
SETELAH PERANG DUNIA KEDUA**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 15 bulan Agustus, tahun 2003 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Panitera/Penguji

Pembimbing/Penguji


  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

  
(Dr. Irwan Djamaludin)

Ketua Sidang/Penguji

Pembaca/Penguji

  
(Dra. Tini Priantini)


  
(Nani Sunengsih, SS)

Disahkan oleh :

Kepala Program Studi Bahasa  
Dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

  
FAKULTAS SASTRA  
( Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi yang berjudul :

**PERANAN WANITA JEPANG  
DALAM KEGIATAN ORGANISASI POLITIK  
— SETELAH PERANG DUNIA KEDUA —**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Irwan Djameludin, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 19 Agustus 2003.

Penulis

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Peranan Wanita Jepang Dalam Kegiatan Organisasi Politik Setelah Perang Dunia Ke II".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Irwan Djamaluddin, Phd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

2. Ibu Nani Sunengsih, ss, selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, Selaku ketua sidang
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku panitera dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan banyak bantuan bagi penulis.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf sekretariat Universitas Dama Persada.
8. Mama, Papa Rochim ( alm ), Om Adi yang telah banyak memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil.
9. Adik-adikku : Hangga, Egi, Rimbi, Citra, Tantra, Sari, Ulya dan Faiz.

10. Semua teman-teman seperjuangan : Susan, Dani, Liza, Dian, Meita, Ana serta anak-anak Malabar Girls yang banyak membantu dan memberikan masukan yang sangat berarti.

11. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan - kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Penulis berharap skripsi ini menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang membacanya. Terima kasih semoga Allah SWT selalu memberkati kita semua. Amien.

Jakarta, Agustus 2003

Feni Pusdika Sari  
98111259

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... iv

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Permasalahan ..... 7

1.3 Ruang Lingkup ..... 7

1.4 Tujuan Penulisan ..... 7

1.5 Metode Penelitian ..... 8

1.6 Sistematika Penulisan ..... 9

### BAB II AWAL MULA WANITA JEPANG MASUK KEDALAM

#### ORGANISASI POLITIK

2.1 Politik Di Jepang Setelah Perang

Dunia Ke II ..... 12

2.2	Awalnya Wanita Jepang Memasuki Organisasi Politik .....	21
-----	--	----

**BAB III PERANAN WANITA JEPANG DALAM KEGIATAN**

**ORGANISASI POLITIK**

3.1	Peranan Wanita Jepang Dalam Organisasi Politik .....	22
3.2	Wanita Mendapatkan haknya di dalam Dunia Politik .....	41

<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>49</b>
---------------	-------------------------	-----------

GLOSARI

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat adalah sejumlah orang yang sudah tinggal menetap disuatu wilayah tertentu dan bekerja sama selama waktu yang cukup panjang sehingga mewujudkan suatu cara hidup yang terorganisasi dan menyadari bahwa mereka merupakan kesatuan social yang memiliki bentuk-bentuk tertentu. Atau sekelompok orang dengan kebudayaan bersama ( status kebudayaan khas tertentu yang menempati wilayah tertentu). Dan memiliki rasa kesatuan tertentu sebagai identitas dan memiliki anggapan bahwa mereka merupakan suatu kesatuan yang khas yang berbeda dengan yang lain. Sedangkan menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinterkasi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang interaksinya

bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>1</sup>

Istilah masyarakat kadang-kadang dipergunakan dalam artian "Gesellschaft" atau sebagai asosiasi manusia yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu yang terbatas sifatnya, sehingga direncanakan pembentukan organisasi - organisasi tertentu. Dalam hal ini, maka masyarakat adalah sekelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan tertentu pula.

Didalam kehidupan bangsa Jepang sifat yang paling menonjol adalah peranan berkelompok dalam kehidupan masyarakat. Besarnya peranan kelompok dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya tidak hanya terdapat pada bangsa Jepang, karena pada umumnya terdapat juga pada umat manusia didunia yang belum terpengaruh pada individualisme. Akan tetapi di Jepang mempunyai wujudnya yang lebih kuat dan nyata. Dalam bermasyarakat, bangsa Jepang lebih memberatkan

---

<sup>1</sup> Kontjaraningrat, Manusia dan Kebudayaan Indonesia, hal 2-4

berkelompok dari pada individu. Peranan individu diakui dan sangat dihargai, tetapi senantiasa dalam lingkungan serta kepentingan kelompok. Untuk masyarakat Jepang, kehidupan kelompok adalah sangat penting dari pada kehidupan masing-masing rumah tangga tersebut.<sup>2</sup>

Kaum wanita, adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, dan sering mempunyai peranan yang menentukan. Dalam kehidupan sehari-hari tugas yang dilakukan kaum wanita merupakan bagian yang penting, namun sering tidak kelihatan. Banyak hal yang dapat dilihat dan diteliti tentang wanita, karena banyak daya tarik yang tersembunyi pada diri wanita. Wanita banyak mempunyai peran dalam kehidupan antara lain sebagai istri, ibu rumah tangga, ia juga merupakan seorang pendidik dalam rumah tangga, disamping sebagai bagian dari warga masyarakat.

Pada abad ke-17, peranan wanita adalah untuk mengabdikan kepada kaum pria. Kaum wanita baru mencapai

---

<sup>2</sup> Tadashi Fukutake, Masyarakat Pedesaan Di Jepang, PT. Gramedia, hal 1 dan 2

kedudukannya sebagai kaum ibu, bukan merupakan sebagai pengakuan terhadap hak mereka sebagai wanita, tetapi lebih banyak sebagai akibat penghargaan bagi fungsi sosial mereka dalam melahirkan serta membesarkan anak. Setelah Perang Dunia Ke II, wanita Jepang juga mempunyai peran dibidang yang lain, yaitu Pendidikan, pekerjaan serta dalam kegiatan organisasi dan politik. Keberadaan wanita dalam dunia kerja mulai diperhitungkan dan wanita pun semakin mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai lapangan pekerjaan.

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi: adat-istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, dan sistem kepercayaan, dan sebagainya. Seorang individu dalam suatu masyarakat mengalami proses belajar dan

bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.<sup>3</sup>

Tradisi bahwa tugas wanita seputar rumah tangga dan urusan anak-anak, serta anak leki-laki menjadi kepala rumah tangga sekaligus pencari nafkah utama, dianggap sebagai pembagian peran atau kerja yang benar. Sampai saat ini, masyarakat diberbagai tempat didunia mengkategorikan wanita atau istri yang bekerja dirumah sebagai "orang yang tidak bekerja" atau bukan angkatan kerja. Hal ini mengacu kepada pengertian bahwa orang yang bekerja adalah mereka yang mendapatkan upah sebagai imbalan atas pekerjaannya. Kaum wanita semakin sadar bahwa dunianya bukanlah ke empat dinding rumahnya. Masyarakat luas selalu menanti uluran tangannya. Dimensi peranan wanita semakin luas dan terbuka. Para wanita hendak memahami dirinya secara lebih mendalam. Mereka hendak mengetahui apakah memang peranannya dibatasi oleh sifat-sifat biologis yang berarti

---

<sup>3</sup> Danandjaja, james "Foklor Jepang dilihat dari Kacamata Indonesia", Pustaka Grafiti, 1997

peranan itu sukar dirubah. Perubahan wanita yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi para wanita dan keluarganya bagi kemanusiaan pada umumnya.

Pergerakan wanita adalah proses perjuangan dari kaum wanita guna mencapai status dan perannya yang wajar dalam masyarakat atau yang lazim disebut "emansipasi wanita". Pergerakan wanita telah terjadi dibanyak negara. Pergerakan ini telah berlangsung lama di Jepang yang kemudian menghasilkan kemajuan bagi wanita Jepang seperti yang ada pada sekarang ini. Pergerakan wanita Jepang untuk memperoleh hak dalam bidang politik telah dimulai setelah Restorasi Meiji, namun belum semua wanita sadar untuk mendapatkan hak mereka dalam berpolitik. Hal ini dikarenakan adanya larangan bagi wanita untuk berpartisipasi dalam politik dan adanya anggapan bahwa wanita seharusnya berada di rumah.

Status wanita dalam masyarakat Jepang mengalami perbaikan luar biasa setelah Perang Dunia Ke II.

Pasal 14 Undang-Undang Dasar yang diundangkan tahun 1946, menyatakan : "Semua orang sama dihadapan hukum dan tidak boleh diadakan diskriminasi dalam hubungan politik, ekonomi atau sosial berdasarkan ras, kepercayaan, jenis kelamin, status sosial atau keturunan." Hukum Perdata dan perundang-undangan mengenai pemilihan, pendidikan, dan perburuhan selanjutnya direvisi sesuai dengan prinsip persamaan jenis kelamin.

Pada umumnya, wanita Jepang dewasa ini telah memperoleh persamaan hukum dengan pria. Namun ini tidak berarti diskriminasi terhadap wanita tidak ada lagi. Dalam suatu penyelidikan pendapat yang dilakukan oleh Kantor Perdana Menteri pada tahun 1987, lebih separuh mereka yang memberi tanggapan, merasa bahwa wanita tidak mencapai persamaan di tempat kerja ataupun di bidang perilaku sosial. Bagian ini menyorot situasi wanita Jepang di tempat pekerjaan

dewasa ini dan tindakan yang diambil oleh Pemerintah untuk memperbaiki nasib mereka.<sup>4</sup>

Partisipasi wanita dalam bidang politik dan kehidupan bermasyarakat adalah hak pokok untuk memperoleh perbaikan status wanita dan merupakan hak dasar bagi wanita untuk berpartisipasi dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Hak-hak politik wanita merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dari hak asasi manusia dan sebaliknya hak asasi merupakan aspek fundamental ( yang paling pokok, yang hakiki, asasi ) dari berbagai pekerjaan yang demokratis. Jepang, terutama kaum wanitanya telah sadar akan masalah politik ketika mereka tertarik dalam bidang politik. Pandangan mereka tentang tempatnya dalam bidang politik telah mengalami perubahan yang besar. Para wanita juga telah maju kelingkungan Pemerintahan lokal dan terpilih sebagai kepala desa, anggota lembaga perwakilan desa atau kecamatan, dan dalam berbagai posisi dilingkungan

---

<sup>4</sup> Jepang Dewasa Ini, The International society of Educational Inform, Inc. 1989, hal 82-83

pemerintahan metropolitan atau propinsi. Pada masa awal partisipasi kaum wanita terlihat dalam keanggotaan mereka pada dewan pendidikan sebanyak 12 persen dari anggota dewan pendidikan pada masa awal partisipasi. Tampaknya ruangan-ruangan pemerintah yang telah berdebu ini akan tersapu bersih oleh angin perubahan yang demokratis.

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimana para wanita-wanita Jepang mendapatkan haknya dalam memasuki dunia politik.

## 1.3 Ruang Lingkup

Dalam pembahasan diatas ini penulis akan memfokuskan mengenai pergeseran status wanita jepang setelah Perang Dunia ke II dalam persamaan haknya dengan pria.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan wanita Jepang masa kini dalam bidang politik.

#### 1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan, yaitu dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada pada buku-buku yang membahas tentang Peranan Wanita Jepang dalam memasuki Organisasi Politik.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini untuk mempermudah pembahasan dan memahami masalah-masalah yang disajikan, maka penulis membagi skripsi ini kedalam IV bab sebagai berikut :

Bab I : Penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BabII : Dalam bab ini penulis akan menjelaskan sedikit tentang politik di Jepang, awalnya mereka memasuki Organisasi Politik setelah Perang Dunia Ke II.

BabIII : Dalam bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana mereka dapat mendapatkan hak mereka kedalam dunia politik.

BabIV : Dalam bab ini penulis menyimpulkan dari pembahasan mengenai peranan wanita Jepang dalam organisasi Politik.

